

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

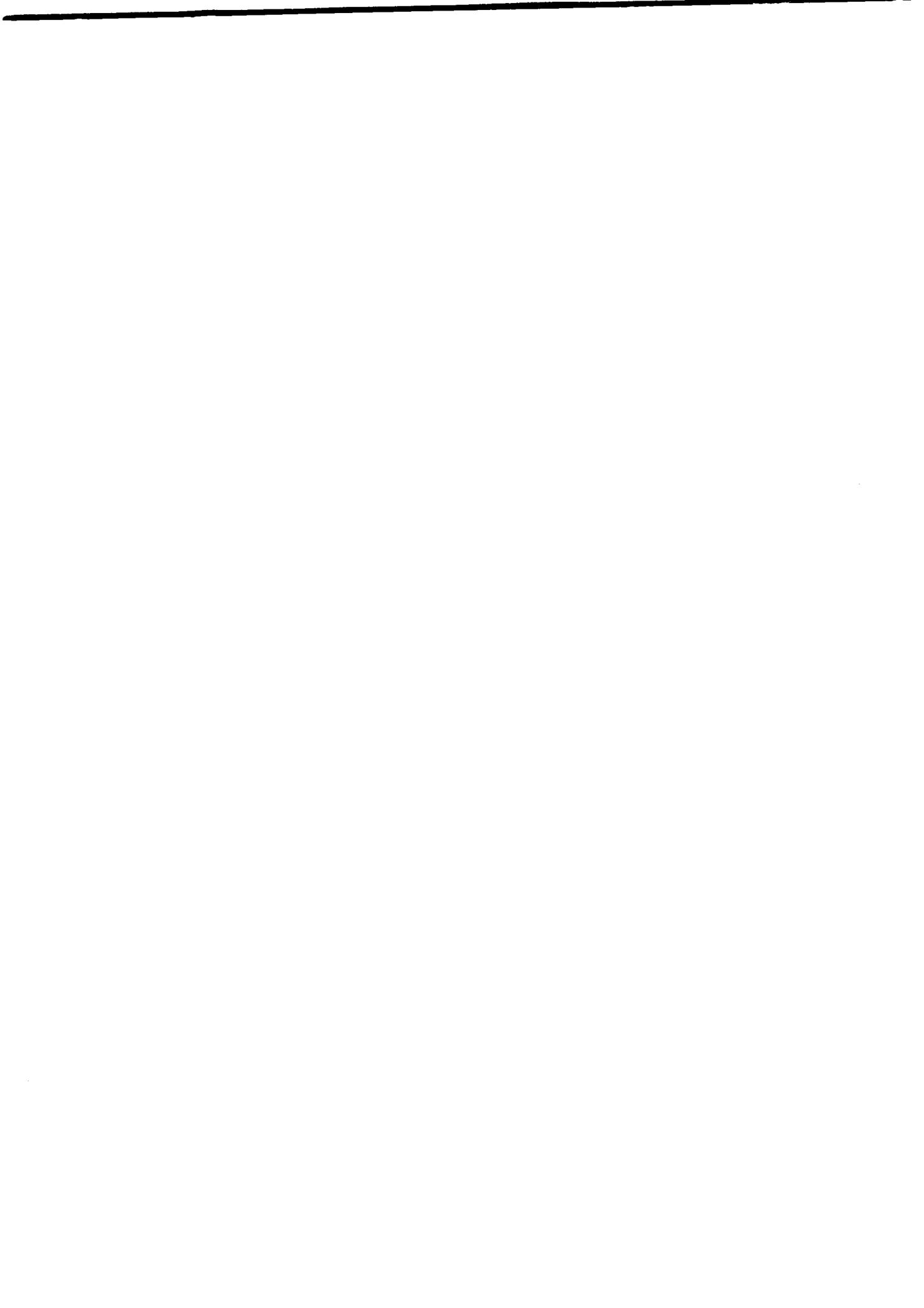
Metodologi penelitian merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metodologi penelitian ini mencakup pendekatan dan metode penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, prosedur analisis data dan keahsahan hasil penelitian

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengkaji dan menjawab permasalahan, serta menemukan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang manajemen tenaga pengajar program pendidikan kesenian tradisional di SMA Mekar Arum Bandung.

Sejalan dengan pendekatan dan metode penelitian diatas, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memilih dan menetapkan lokasi penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Mekar Arum Bandung.
2. Sesuai dengan kaidah pendekatan kualitatif dan untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang manajemen tenaga pengajar, maka penelitian



hanya dilakukan di satu lokasi.

3. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan terlebih dahulu mengadakan hubungan formal dan informal.
4. Mengidentifikasi responden, yang terdiri atas kepala sekolah, para tenaga pengajar (guru) serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan manajemen tenaga pengajar di SMA Mekar Arum.
5. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan dokumen, observasi dan wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut : *Pertama*, peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran dan pemahaman dari pola yang terkandung dalam manajemen tenaga pengajar, yang menyangkut perencanaan, baik perencanaan tentang rekrutmen dan seleksi maupun pembinaan dan penilaian serta kompensasi. *Kedua*, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan manajemen tenaga pengajar dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang alami. *Ketiga*, bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan manajemen tenaga pengajar dalam konteks peningkatan kualitas tenaga pengajar yakni tenaga guru.

Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen, Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Moleong (2000 : 3-6) memiliki karakteristik sebagai berikut :

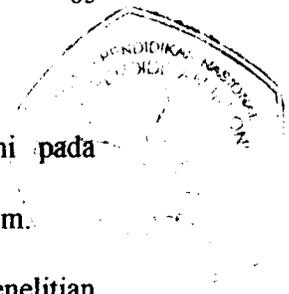
1. Penelitian kualitatif mempunyai latar alamiah atau natural setting;
2. Manusia merupakan alat atau instrument penelitian;
3. Sehingga memungkinkan adaptabilitas;
4. Menggunakan metode kualitatif;
5. Melakukan analisis data secara induktif;
6. Teori dari dasar atau grounded theory melalui analisis secara induktif;
7. Bentuk pelaporan bersifat deskriptif;
8. Lebih mementingkan proses dari pada hasil;
9. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian;
10. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;
11. Disain yang bersifat sementara;
12. Hasil penelitian diundangkan dan disepakati bersama.

Berpegang kepada karakteristik penelitian kualitatif di atas, dalam implementasinya peneliti mendatangi langsung kepada sumber datanya, yaitu kepala sekolah atau pengurus yayasan yang melaksanakan kebijakan mengenai manajemen sumber daya manusia di SMA Mekar Arum Bandung. Sedangkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat yang terpisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif juga perlu dihindari dari pengaruh bias pribadi terhadap objek penelitiannya, untuk itu perlu disusun catatan terinci tentang informasi yang diperoleh dari lapangan secara lengkap dan akurat, karena hal ini sangat penting untuk langkah analisis berikutnya.

B. Sumber Data Penelitian

Sebagai upaya memperoleh data atau informasi yang tuntas mengenai konteks dan sampel penelitian dengan fokus dan kerja konseptual. Penelitian



mencakup situasi dan kondisi objektif di lapangan, dalam hal ini pada manajemen program pendidikan kesenian tradisional di SMA Mekar Arum.

Selanjutnya mengenai sumber data atau populasi dalam penelitian kualitatif mengacu pada empat tipe sumber data penelitian kualitatif, yaitu setting, peristiwa, orang dan proses (Huberman, 1984). Untuk itu pemilihan sampel tidak ditentukan sejak awal penelitian, pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dan mengacu pada konsep sampel berlanjut untuk mencapai redundancy dengan berdasarkan tujuan penelitian dan mampu memberikan ketuntasan informasi tentang strategi manajemen tenaga pengajar program pendidikan kesenian tradisional di SMA Mekar Arum Bandung.

Sesuai dengan paradigma penelitian dan fokus masalah yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian meliputi: Kepala Sekolah dan unsur pimpinan lainnya, Guru Kesenian dan Guru non Kesenian, Siswa atau Peserta Didik. Kepala Sekolah dan unsur pimpinan beserta staf bagian administrasi diperlukan untuk memperoleh data berkenaan dengan strategi manajemen sumber daya manusia yang dilakukan sedangkan guru dan siswa sebagai sumber data berkenaan dengan materi pendidikan kesenian tradisional. Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung, dengan cara sebagai berikut: peneliti memilih unit sampel tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data dan informasi yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, peneliti menetapkan unit sampel atau sumber data berikutnya yang memungkinkan untuk dapat memberikan data dan informasi yang lebih.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti sendiri merupakan instrument utama penelitian. Dalam hal ini, Lincoln & Guba (Arifin, 1996 : 119), mengemukakan bahwa 'seorang peneliti naturalistik memilih menggunakan sendiri sebagai *human instrument* pengumpul data primer. Dalam kedudukannya sebagai instrument utama, maka peneliti dapat menangkap secara utuh situasi yang sesungguhnya serta dapat memberikan makna atas apa yang diamatinya itu'.

Pendapat di atas, diperkuat dengan pernyataan Nasution (1988 : 55-56) tentang ciri-ciri manusia (peneliti) sebagai instrument penelitian, yaitu :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna;
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data sekaligus;
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia;
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahami, kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita;
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya;
6. Hanya manusia sebagai instrument yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan.

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Ketiga bentuk teknik pengumpulan data tersebut dalam penggunaannya saling melengkapi dan menunjang sehingga dapat diperoleh informasi yang diperlukan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik primer yang dipergunakan dalam penelitian ini. Keterkaitan dengan kegiatan tersebut, pelaksanaan wawancara tidak terlepas dari pedoman yang digunakan, baik pedoman wawancara yang tidak terstruktur maupun yang terstruktur.

Dalam kegiatan wawancara, pertama akan peneliti mulai dengan cara yang tidak terstruktur yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan, yang tujuannya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada responden untuk memberikan kontribusinya terhadap informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Langkah berikutnya adalah melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman terstruktur dan disusun secara terperinci, sehingga memungkinkan hasil wawancara dalam bentuk checklist.

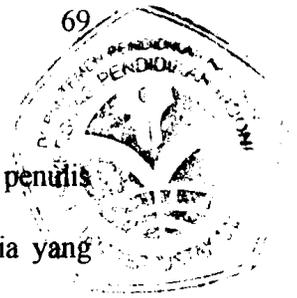
Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat *non directive*, dimana wawancara terstruktur dilaksanakan dengan lebih bersifat *directive*, artinya pelaksanaan wawancara lebih banyak didominasi oleh pandangan peneliti dengan berlandaskan kepada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Agar memudahkan penulis dalam pengumpulan data, penulis telah menyusun pedoman wawancara sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu : Data yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia yang berkenaan dengan perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pembinaan, penilaian dan kompensasi. Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan aspek-aspek tersebut, peneliti telah menyusun kegiatan wawancara dengan orang-orang yang dapat dijadikan "*key informan*" atau orang-orang yang memiliki kompetensi untuk dapat memberikan informasi yang akurat.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menunjang atau melengkapi terhadap teknik pengumpulan data wawancara. Dengan teknik observasi ini, diharapkan penulis dapat memperoleh data yang tidak terjangkau oleh teknik wawancara, sehingga data yang diperoleh betul-betul dapat melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Lebih lanjut S. Nasution (1988), mengemukakan bahwa ada beberapa tingkatan partisipasi yang dilakukan oleh pengamat dari mulai tingkat yang rendah sampai dengan tingkat yang lebih tinggi, yaitu partisipasi nihil, pasif, sedang, aktif, sampai partisipasi penuh. Kaitannya dengan partisipasi penulis dalam penelitian ini, maka posisi penulis berada pada posisi ketiga yaitu partisipasi sedang. Artinya bahwa peneliti atau penulis hanya sebatas melihat dan melakukan pembicaraan-pembicaraan tentang peristiwa sesuatu yang sifatnya terbatas pada informasi yang dianggap paling relevan.



Adapun dalam kegiatan observasi, data-data yang diperlukan oleh penulis meliputi: data yang berkenaan dengan manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pembinaan, penilaian dan kompensasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melacak berbagai informasi yang berkaitan dengan manajemen tenaga pengajar program pendidikan kesenian tradisional di SMA Mekar Arum Bandung. Adapun dokumen-dokumen yang dikaji antara lain: Fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia dalam program pendidikan kesenian tradisional, buku panduan tentang penyelenggaraan SMA Mekar Arum Bandung, proses belajar mengajar program pendidikan kesenian tradisional, data guru atau tenaga pengajar kesenian tradisional, proses penyelenggaraan siaran radio milik SMA Mekar Arum, kegiatan ekstra kurikuler bidang seni tradisional, kualitas pendidikan kesenian yang ada di SMA Mekar Arum. Studi dokumentasi sangat penting sebagai produk nyata yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai strategi manajemen tenaga pengajar program pendidikan kesenian tradisional di SMA Mekar Arum Bandung. sekaligus dapat digunakan sebagai bahan triangulasi dan *member check* terhadap kebenaran dari keterangan responden.

D. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian atau kegiatan pengumpulan data lapangan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, antara lain meliputi:

Pertama, adalah tahap persiapan kegiatan penelitian yang berkenaan dengan penyelesaian surat-surat izin dan rekomendasi untuk melakukan penelitian dari pihak-pihak berwenang, mulai dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, sampai kepada pihak SMA Mekar Arum Bandung.

Kedua, pelaksanaan wawancara dengan unsur pimpinan yang ada di SMA Mekar Arum Bandung. Tahapan kedua ini dilaksanakan setelah penulis mendapat rekomendasi dari Direktur PPS UPI Bandung dan Kepala SMA Mekar Arum Bandung. Semua kegiatan wawancara dilaksanakan sesuai dengan prosedur standar, dengan dibantu oleh alat perekam yaitu tape recorder, hal ini dilaksanakan untuk mempermudah peneliti dalam menuangkan kembali kedalam bentuk deskripsi atau tulisan.

Ketiga, pelaksanaan observasi untuk mengamati kegiatan-kegiatan manajemen sumber daya manusia di SMA Mekar Arum, akan dilaksanakan setelah kegiatan wawancara selesai dilakukan. Adapun kegiatan observasi dilakukan antara lain untuk memperoleh data : 1). Perencanaan tenaga pengajar, meliputi: (a) rekrutmen dan seleksi tenaga pengajar, (b). pembinaan dan penilaian tenaga pengajar dan 2). Program kompensasi tenaga pengajar.

E. Prosedur Analisis Data

Pelaksanaan analisis data dan proses pengumpulan data dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini pelaksanaannya secara bersamaan. Adapun kegiatan analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data meliputi dimensi : (1). Menentukan inti data berkenaan dengan permasalahan yang ada dilapangan, (2). Melakukan pengembangan analisis data untuk dijadikan bahan

dalam menggali informasi lebih lanjut, (3). Menulis komentar pengamatan berdasarkan deskripsi data.

Dalam keseluruhan kegiatan analisis data, S. Nasution (1988) mengatakan bahwa : “analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data (menggolongkan dalam tema dan kategori) agar dapat ditafsirkan dan diinventerisasikan“. Selanjutnya Lincoln dan Guba (Moleong, 2000 : 104), mengemukakan bahwa terdapat beberapa langkah dalam pengelolaan data studi kualitatif, yaitu : *“unitizing, categorizing, filling in fatterns, and member checks”*.

Dalam *proses unitisasi* yang dilakukan adalah mengkode data yang berupa satu kalimat faktual yang sederhana maupun satu paragraf dari hasil wawancara atau catatan observasi, sehingga data mentah tersebut dapat ditransformasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dikelompokkan menurut karakteristik-karakteristik yang saling berkaitan.

Sedangkan dalam *proses kategorisasi*, setiap unit-unit yang telah disusun dikategorikan menjadi sejumlah kategori artinya proses ini pada dasarnya memilah-milah sejumlah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristik yang hampir sama, sehingga dapat membangun bangunan data yang *reasonable* yang dapat diterima.

Mengacu kepada konsep analisis data kualitatif, maka selama data dikumpulkan harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1). Membuat catatan lapangan sebagai hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. (2). Membuat laporan lapangan secara lengkap, (3). Mengadakan *member check* terhadap rangkuman laporan lapangan dengan subjek

penelitian, serta mengadakan audit trail terhadap rangkuman hasil studi dokumentasi, (4). Melaksanakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, (5). Mengadakan perbaikan rangkuman laporan lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan maksud subjek penelitian dan sesuai dengan sumber aslinya, (6). Memberikan kode pada setiap laporan lapangan yang telah diperbaiki, dan dapat direvisi secara berulang sesuai dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh, (7). Memberikan komentar secara umum maupun bagian tertentu dari rangkuman laporan.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah : (1). Mengadakan *reduksi data*, mencatat hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian, serta menyusun secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu, (2). Membuat *display* dalam bentuk tabel untuk memperjelas satu dengan lainnya secara utuh, (3). Mengadakan *cross site analysis* dengan membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan yang lainnya secara mendalam, (4). Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dan menemukan kecenderungan umum berbagai temuan lainnya yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, serta melakukan analisis mengenai sumber daya staf atau personel secara kualitatif berdasarkan data empirik, yang diperlukan untuk menentukan alternatif manajemen tenaga pengajar di SMA Meker Arum Bandung.

Berdasarkan gambaran proses penelitian, maka penulis dapat mengemukakan bahwa secara umum langkah-langkah dalam pengelolaan serta analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada konsep-konsep



yang dikemukakan di atas, adapun penyesuaian dan modifikasi akan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik tertentu yang terdapat dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Hasil Penelitian

Lincoln & Guba (1981), dan Nasution (1988 : 114-124), menjelaskan kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut :

1. *Kredibilitas*, untuk menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Derajat kepercayaan (*credibility*) menggantikan konsep validitas internal pada penelitian kuantitatif. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif akan menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan yang ada pada responden. Untuk mencapai kredibilitas akan digunakan teknik : (a) triangulasi, yaitu proses pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain, (b) *peer-debriefing* (pembicaraan dengan kolega), yaitu kegiatan untuk membahas dan membicarakan hasil-hasil penelitian di lapangan dengan teman; dan (c) penggunaan bahan referensi.
2. *Transferabilitas*, yaitu untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain, hal ini diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian-kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dalam hal ini, peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk itu peneliti memverifikasi hasil-hasil penelitian. Maka transferabilitas dari hasil penelitian ini kemungkinan dapat diterapkannya hasil temuan tentang

manajemen tenaga pengajar pada situasi lain dengan mengadakan penyesuaian tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya.

3. *Dependabilitas*, akan berguna untuk melihat sejauhmana hasil penelitian bergantung pada keandalan. *Dependabilitas* ini dapat diusahakan dengan melakukan “*audit trial*”, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan dan laporan-laporan selanjutnya, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui kekonsistenan peneliti dalam setiap aspek penelitian.
4. *Confirmabilitas*, yaitu sejauhmana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, sejauhmana hasil penelitian cocok dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan sejauhmana kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur-unsur yang bertentangan.



